

STRATEGI GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SDN 33 BANYUASIN III

Ocha Rahmadona¹, Muhamad Idris², David Budi Irawan³

Universitas PGRI Palembang¹²³

orahma778@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis Strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada siswa kelas IV di SDN 33 Banyuasin III. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian jenuh, di mana guru kelas IV sebagai subjek dan siswa kelas IV sebagai responden. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Prosedur penelitian dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa meliputi kurangnya pemahaman konsep, serta keterbatasan dalam menggunakan media pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan strategi seperti penggunaan media interaktif, pendekatan pembelajaran berbasis proyek, pemberian bimbingan individual, serta penguatan motivasi dalam belajar. Strategi tersebut mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran IPAS.

Kata Kunci: Strategi Guru, kesulitan Belajar, IPAS, Siswa Sekolah Dasar

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the strategies implemented by teachers in overcoming the learning difficulties of Natural and Social Sciences (IPAS) subjects in grade IV students at SDN 33 Banyuasin III. This study uses a descriptive qualitative approach with a saturated research method, where grade IV teachers are the subjects and grade IV students are the respondents. The instruments used in data collection include interview guidelines, observation sheets, and documentation. The research procedure is carried out through the stages of planning, implementing data collection, data analysis, and compiling reports. The results of this study indicate that students' learning difficulties include a lack of understanding of concepts, as well as limitations in using learning media. To overcome this, teachers apply strategies such as the use of interactive media, project-based learning approaches, providing individual guidance, and strengthening motivation in learning. These strategies are able to increase student participation and understanding in the IPAS learning process.

Keywords: Teacher Strategy, Learning Difficulties, Science, Elementary School Student

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan konsep pendidikan yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pelaksanaannya, para peserta didik diberi rasa bebas dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Konsep kurikulum ini menuntut adanya peningkatan kualitas pendidikan serta model pembelajaran yang inovatif, sehingga mampu memenuhi kebutuhan peserta didik dengan baik Lestari et al., (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar bentuk lainnya secara optimal akan meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar yang terwujud. Dalam implementasinya, kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada

guru untuk memilih metode dan strategi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Implementasi yang efektif akan memperkuat peran guru sebagai fasilitator jika diimplementasikan secara optimal, kurikulum merdeka dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar dan mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang lebih mandiri, dan siap menghadapi tantangan global.

Dalam pendidikan, guru pada dasarnya memiliki tugas untuk mendidik masyarakat dalam bentuk pendidikan formal. Guru merupakan faktor dalam menentukan keberhasilan proses belajar. Disisi lain, guru juga harus memiliki kemampuan dalam memahami kesiapan mental belajar peserta didik. Kesiapan belajar siswa merupakan kondisi awal belajar yang membuatnya siap memberikan jawaban yang ada pada diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kesiapan belajar akan memudahkan siswa dalam pembelajaran, karena dapat mendorong siswa dalam memberikan respon yang positif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memiliki strategi dalam meningkatkan minat belajar siswa di sekolah Rahmasari, (2023). Menumbuhkan minat belajar pada siswa ialah langkah awal yang penting namun seringkali guru dihadapkan pada berbagai kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi, oleh sebab itu pentingnya seorang guru mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar pada peserta didik yaitu guru mengevaluasi dan mencari sebuah solusi dari adanya kesulitan yang terjadi. Sehingga guru mampu mengidentifikasi kesulitan belajar siswa untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Kesulitan belajar terjadi disebabkan oleh adanya faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar tersebut muncul. Kesulitan pembelajaran IPAS yang dialami siswa seringkali terjadi karena kurangnya sarana dan prasarana dari sekolah, serta masih rendahnya kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran (Ummah & Mustika, 2024). Pada pembelajaran IPAS, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan rasa kengintahuannya untuk mengkaji fenomena yang ada disekitar hidup mereka. Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga siswa dilatih untuk berpikir kritis dalam memahami peristiwa yang terjadi di lingkungan.

IPAS merupakan program studi terpadu yang dirancang membantu mahasiswa menjadi lebih mampu berpikir kritis dan analitis. Tujuan pembelajaran menggunakan pendekatan IPAS adalah untuk meningkatkan keterampilan dan menawarkan pengalaman. Belajar dalam sains dan studi sosial diintegrasikan ke dalam IPAS dibawah kurikulum otonom. Mata pelajaran IPAS merupakan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan juga Ilmu Pengetahuan Sosial, mata pelajaran ini mulai digunakan dalam kurikulum merdeka. Penguasaan materi yang sedang dipelajari oleh siswa ditunjukkan melalui penyelesaian masalah yang akan mereka hadapi kelak dalam kehidupannya sehari-hari (*Problem solving*). Setiap proses pembelajaran memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, salah satunya melalui penguatan rasa ingin tahu terhadap dunia di sekitar mereka. Dalam hal ini, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) berperan penting dalam memfasilitasi peserta didik untuk mengkaji berbagai fenomena alam dan sosial yang ada dalam kehidupan sehari-hari. IPAS juga menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan dan sosial. Sehingga peserta didik tumbuh menjadi individu yang lebih peka, dan bertanggung jawab terhadap tantangan di sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan di SDN 33 Banyuasin III, anggapan dasar penelitian yang dilakukan melalui observasi, dan wawancara guru kelas IV.



Ditemukan terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPAS. Seperti rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS, dan juga siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran IPAS karena kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang ada di sekolah, serta minimnya dukungan dari orang tua siswa. Hal ini dikarenakan IPAS harus lebih menekankan pada konsep yang nyata atau praktek. Sebagian besar siswa menganggap pembelajaran IPAS merupakan pembelajaran yang menyenangkan sedangkan sebagian kecil siswa menganggap pembelajaran IPAS ini, merupakan pembelajaran yang membosankan karena siswa kurang paham dengan materi yang ada. Dengan adanya hal tersebut, guru dituntut untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar dengan mengaitkannya dengan dunia nyata.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab munculnya permasalahan-permasalahan pembelajaran IPAS pada siswa sekolah dasar yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPAS, motivasi belajar yang rendah disebabkan kurangnya dukungan belajar dari orang tua atau lingkungan sekitar, kemampuan belajar siswa yang beragam. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari metode pembelajaran yang monoton, model pembelajaran yang kurang tepat dan masih konvensional, media pembelajaran yang kurang menarik. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat menemukan strategi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Sesuai penjelasan dari latar belakang di atas, jadi peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN 33 Banyuasin III”**. Peneliti berharap dapat menganalisis strategi apa yang dilakukan seorang guru untuk mengatasi kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran IPAS di SDN 33 Banyuasin III.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan strategi penelitian studi kasus. Menurut Abdussamad, (2021:90) studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai strategi yang diterapkan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 33 Banyuasin III. Peneliti mengumpulkan data tentang strategi guru mengatasi kesulitan belajar IPAS siswa kelas IV. Dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data observasi ini untuk melihat strategi guru mengatasi kesulitan belajar IPAS siswa kelas IV. Untuk Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sebagai pendekatan untuk meningkatkan validitas data. Menurut Sugiyono, (2021:125) triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada Teknik analisis data menggunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 33 Banyuasin III. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai strategi guru mengatasi kesulitan belajar IPAS siswa kelas IV SDN 33 Banyuasin III. Fokus penelitian ini adalah pembelajaran IPAS. Penelitian ini mengkaji hasil analisis data kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang strategi guru mengatasi kesulitan belajar IPAS siswa kelas IV SDN 33 Banyuasin III, yang beralamat Jalan Lubuk Saung-Talang Kebang, Pangkalan Balai, Kec. Banyuasin III, Kab. Banyuasin Prov. Sumatera Selatan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara guru kelas IV dan siswa kelas IV, serta dokumentasi. Peneliti menemukan beberapa jenis kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran IPAS ialah kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak seperti perubahan energi, dan juga siswa merasa kesulitan ketika menemukan bahasa latin dalam materi IPAS. Untuk mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dialami siswa, guru SDN 33 Banyuasin III menerapkan beberapa strategi yang efektif. Dilihat dari strategi penggunaan media pembelajaran interaktif.

Reduksi Data

Reduksi data kualitatif. Tahapan ini dilakukan untuk menyederhanakan dan memfokuskan data yang telah dikumpulkan agar sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, melalui proses reduksi data ini, peneliti menyaring informasi menjadi dua hal bagian pertama, mengetahui kesulitan belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPAS, dan kedua, Strategi guru mengatasi kesulitan belajar tersebut.

Penyajian Data

Dalam penelitian ini, terdapat guru kelas IV dan siswa kelas IV sebagai sumber untuk mendapatkan data yang diambil yaitu berupa data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis Data Observasi

Observasi dilakukan kepada guru bertujuan untuk mengetahui strategi guru mengatasi kesulitan belajar IPAS siswa kelas IV SDN 33 Banyuasin III.

Tabel 4. 1 Pengumpulan Data Observasi

Indikator	Item	Keterangan	
		Ya	Tidak
Identifikasi kesulitan	Guru memeriksa nilai ulangan siswa untuk menemukan siswa dengan nilai dibawah KKM.	✓	
	Guru mengamati siswa yang kurang fokus atau pasif selama pembelajaran IPAS.	✓	
	Guru meminta siswa menjelaskan kesulitan yang mereka hadapi melalui diskusi kelompok kecil atau individu.	✓	
2	Penerapan strategi	Guru menggunakan metode diskusi kelompok.	✓



	Indikator	Item	Keterangan	
			Ya	Tidak
		Guru menyampaikan materi secara interaktif.	✓	
		Guru mengajukan pertanyaan untuk memancing pemahaman siswa.	✓	
		Guru memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.	✓	
3	Strategi guru dalam mengatasi kesulitan	Guru memberikan bimbingan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.	✓	
		Guru menerapkan pembelajaran aktif melalui diskusi kelompok, praktik, atau eksperimen.	✓	
		Guru mengulang materi atau memberikan penjelasan tambahan bagi siswa yang belum memahami.	✓	
4	Interaksi guru dan siswa	Guru mendekati siswa yang tampak kebingungan.	✓	
		Guru memberikan umpan balik langsung kepada siswa.	✓	
		Guru memuji atas keberhasilan siswa dalam memahami materi.	✓	
5	Penggunaan media	Guru menggunakan alat peraga fisik seperti gambar atau model.	✓	
		Guru menggunakan papan tulis untuk menjelaskan konsep IPAS.	✓	
		Guru memberikan kesempatan untuk menggunakan alat peraga tentang IPAS.	✓	
		Guru memanfaatkan teknologi seperti video pembelajaran IPAS	✓	
6	Respon siswa	Siswa selama pembelajaran berlangsung di kelas aktif bertanya .	✓	
		Siswa mencoba menjelaskan materi dengan bahasa sendiri.	✓	
		Siswa berpartisipasi dalam eksperimen atau tugas kelompok	✓	
		Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa tertentu.	✓	
7	Pendekatan individual	Guru berbicara langsung dengan siswa tentang kesulitan belajar IPAS	✓	
		Guru memberi tugas tambahan untuk siswa lambat belajar.	✓	
		Guru memberikan waktu lebih saat menjelaskan kepada siswa tertentu.	✓	
8	Kolaborasi siswa	Siswa bekerja sama dengan kelompok kecil	✓	
		Siswa membantu teman yang mengalami kesulitan.	✓	



	Indikator	Item	Keterangan	
			Ya	Tidak
9	Lingkungan kelas	Siswa saling berbagi ide dan pendapat dalam diskusi.	✓	
		Siswa saling berbagi tugas masing-masing pada saat eksperimen.	✓	
		Siswa berinteraksi aktif dalam kelompok belajarnya.	✓	
		Suasana kelas kondusif untuk belajar.	✓	
		Tata ruang mendukung interaksi antar siswa.	✓	
		Guru menjaga ketertiban selama pembelajaran	✓	
		Alat pembelajaran sudah tersedia dan mudah diakses.	✓	
10	Evaluasi hasil strategi	Guru melakukan evaluasi terhadap keberhasilan strategi yang diterapkan.	✓	
		Guru memeriksa hasil belajar siswa setelah menerapkan strategi (melalui tugas atau tes evaluasi)	✓	
		Siswa menunjukkan peningkatan dalam memahami materi setelah penerapan strategi.	✓	

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat dari tabel diatas, strategi yang diterapkan guru telah efektif dalam mengatasi kesulitan belajar IPAS siswa kelas IV SDN 33 Banyuasin III, guru telah mempersiapkan semua bahan ajar dengan baik sebelum pembelajaran dimulai, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Wawancara Guru Kelas IV

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV dalam meningkatkan upaya meningkatkan partisipasi siswa yang pasif, guru menggunakan strategi seperti menampilkan media pembelajaran berbentuk video, memberikan lembar kerja, dan diskusi kelompok. kegiatan kelompok sering diterapkan, khususnya saat menyampaikan materi yang dirasa sulit, karena siswa lebih mudah memahami konsep melalui kerja sama dengan teman sebaya. Pengelolaan waktu juga menjadi perhatian dalam proses pembelajaran, guru menyusun rencana pembelajaran secara sistematis untuk mengoptimalkan waktu yang tersedia. Namun, ada kalanya waktu terasa tidak cukup, terutama ketika harus memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan. Dalam hal seperti ini, guru menyesuaikan waktu dan memberikan pendampingan tambahan selama proses belajar berlangsung. Dalam mengevaluasi strategi yang digunakan, guru memanfaatkan tes formatif dan membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah strategi diterapkan. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pada sebagian siswa, selain itu guru juga melakukan evaluasi melalui diskusi langsung dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk memperoleh masukan secara langsung mengenai strategi yang telah diterapkan.



Wawancara Siswa Kelas IV

Berdasarkan dari hasil wawancara bersama siswa kelas IV secara langsung, dapat peneliti simpulkan dari informasi mereka bahwa siswa kelas IV di SDN 33 Banyuasin III, mengalami beberapa kesulitan dalam pembelajaran IPAS, terutama dalam memahami istilah konsep tertentu, seperti bahasa latin, materi yang lebih kompleks, seperti energi. Namun guru kelas IV SDN 33 Banyuasin III telah menerapkan berbagai strategi untuk membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut. Strategi yang digunakan guru mencakup seperti pengulangan materi, menggunakan media pembelajaran seperti video, serta metode pembelajaran yang bervariasi, termasuk diskusi kelompok, memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Penarikan Kesimpulan

Dari analisis data dan penyajian data di atas maka ditarik kesimpulan bahwa penggunaan strategi dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh dengan hasil pembelajaran. Jika pembelajaran yang disajikan membosankan maka hasil pembelajaran juga tidak akan maksimal, namun jika pembelajarannya sangat menyenangkan dapat mudah dipahami. Dalam proses pembelajaran dengan adanya strategi yang tepat sangat membantu oleh karena itu peran guru sangatlah penting terhadap siswa, sehingga hasil belajar mereka mendapatkan yang maksimal. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bergantung pada proses di kelas, tetapi juga diperkuat oleh dukungan dari lingkungan sekitar, sehingga siswa dapat mencapai potensi terbaiknya dalam belajar. Penerapan strategi yang tepat diharapkan kesulitan belajar ini tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil akademik siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, bekerja sama, serta lebih giat dalam belajar IPAS. Guru harus meningkatkan kompetensinya dalam mengembangkan strategi mengajar yang lebih kreatif dan sesuai dengan perkembangan zaman, misalnya dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Dengan penggunaan media digital, seperti video pembelajaran, simulasi interaktif, siswa dapat lebih mudah memahami materi dengan cara yang lebih menarik.

Keberhasilan strategi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kreativitas guru dalam merancang metode mengajar, tetapi juga oleh kemampuannya dalam memahami karakteristik dan kebutuhan belajar siswa secara individual. Dalam konteks ini, guru harus mampu memiliki kepekaan pedagogis untuk mengenali hambatan belajar yang dihadapi siswa, baik dari segi kognitif, afektif, maupun lingkungan. Penyesuaian strategi secara fleksibel menjadi kunci utama agar proses pembelajaran berjalan efektif. Selain itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah juga menjadi faktor penting dalam menciptakan belajar yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran yang tepat tidak hanya menjadi solusi atas kesulitan belajar IPAS, tetapi juga menjadi pondasi dalam membentuk generasi siswa yang lebih cerdas dalam memahami pembelajaran.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh, strategi yang telah diterapkan guru untuk mengatasi kesulitan belajar IPAS siswa kelas IV SDN 33 Banyuasin III sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivisme. Teori ini menekankan bahwa pembelajaran harus bersifat aktif dan interaktif untuk memperhatikan kebutuhan dan pengalaman individu siswa agar mereka dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang



dipelajari, adapun kendala yang dialami siswa sehingga merasakan kesulitan dalam pembelajaran IPAS, kesulitan tersebut meliputi pemahaman konsep terutama pada materi abstrak seperti perubahan energi, selain itu beberapa siswa juga mengalami kesulitan bahasa latin. Untuk itu guru dapat menerapkan berbagai strategi yang efektif agar dapat mengatasi kesulitan belajar, guru juga memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti alat peraga, video interaktif, serta metode eksperimen sederhana untuk membuat materi lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa. Guru juga melakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa melalui diskusi, dengan adanya umpan balik yang cepat, guru dapat menyesuaikan strategi pengajaran agar lebih efektif. Kolaborasi dengan orang tua juga dilakukan dengan cara memberikan informasi mengenai perkembangan belajar siswa serta mendorong keterlibatan mereka dalam membimbing anak saat belajar di rumah. Hal ini bertujuan agar siswa mendapatkan pendampingan yang lebih optimal.

Penerapan strategi ini terlihat memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan ini lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan, dan mereka menjadi lebih aktif. Metode pembelajaran yang interaktif mampu membuat siswa lebih percaya diri dan tidak merasa takut dalam mengemukakan pendapat. Dapat dilihat agar lebih jelas dari hal diatas peneliti juga memperoleh sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Kesulitan Belajar Siswa Dalam IPAS

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa siswa kelas IV di SDN 33 Banyuasin III mengalami beberapa kesulitan dalam pembelajaran IPAS. Kesulitan yang paling terlihat ialah seperti memahami konsep-konsep abstrak. Data menunjukkan dari 20 siswa hampir keseluruhan merasakan kesulitan ketika belajar IPAS menemukan bahasa latin, dan juga sebagian siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa bosan pada saat belajar IPAS, ketika metode pembelajaran yang digunakan berupa ceramah tanpa adanya interaksi aktif, karena hal seperti ini monoton dan kurang menarik. Faktor lain yang menjadi kesulitan belajar siswa dalam IPAS adalah kurangnya variasi dalam strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Sebagian besar siswa merasakan lebih tertarik dan mudah jika pembelajaran dilakukan dengan cara yang lebih aktif dan menyenangkan. Beberapa strategi yang seharusnya bisa diterapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam IPAS ialah melakukan eksperimen sederhana, dimana siswa dapat melakukan percobaan langsung sehingga mereka lebih mudah memahami, dan siswa dapat membentuk kelompok untuk mempermudah memahami pembelajaran IPAS.

Berbagai dari kesulitan yang dialami siswa kelas IV SDN 33 Banyuasin III dalam pembelajaran IPAS, dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang menyebabkan rendahnya pemahaman siswa, metode pembelajaran yang kurang menarik. Mengatasi kesulitan ini, guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan inovatif, seperti menggunakan video pembelajaran, melakukan eksperimen sederhana, serta melibatkan siswa untuk aktif, dengan pendekatan yang lebih menyenangkan dan berbasis pengalaman, diharapkan siswa dapat lebih mudah untuk memahami konsep-konsep IPAS.

2. Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN 33 Banyuasin III

Kesulitan belajar yang dialami siswa kelas IV SDN 33 Banyuasin III dalam mata pelajaran IPAS, menuntut adanya strategi yang dari guru agar pembelajaran dapat berjalan



lebih efektif, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, berbagai kendala yang dihadapi siswa, seperti sulit memahami konsep abstrak, rasa bosan akibat pembelajaran dengan metode ceramah, oleh karena itu guru perlu menerapkan berbagai strategi untuk mengatasi kesulitan tersebut, salah satu strategi yang telah diterapkan guru kelas IV SDN 33 Banyuasin III, memanfaatkan media pembelajaran yang interaktif seperti video pada saat pembelajaran IPAS berlangsung guru menampilkan materi IPAS dalam bentuk video sebagai alat bantu untuk mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran IPAS, dengan pendekatan ini siswa tidak hanya mendengar penjelasan akan tetapi juga melihat gambar.

Guru kelas IV SDN 33 Banyuasin III menerapkan metode pembelajaran yang aktif dan interaktif untuk menghindari kebosanan siswa salah satu metode yang digunakan ialah metode diskusi kelompok, dimana siswa dapat melakukan diskusi bersama temannya mengenai materi IPAS yang dipelajari agar siswa merasa lebih mudah memahami. Selain itu juga menerapkan metode eksperimen sederhana dalam pembelajaran IPAS, siswa dapat mempraktikkan langsung, dengan cara ini siswa tidak hanya menghafal teori, namun dapat memahami konsep secara lebih mendalam melalui pengalaman langsung. Salah satu penyebab utama siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi IPAS ialah siswa merasa materi tersebut tidak berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, guru menerapkan pendekatan kontekstual, dengan cara menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa.

Selain strategi dalam metode pengajaran, aspek motivasi juga memegang peranan penting untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Siswa yang merasa kurang percaya diri, malu, ataupun merasa takut dalam belajar IPAS cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi. Maka dari itu guru perlu memberikan motivasi untuk menumbuhkan semangat belajar siswa, untuk memastikan strategi yang diterapkan di sekolah juga didukung di rumah, guru juga melibatkan orang tua dalam proses kegiatan pembelajaran IPAS. Salah satu caranya dengan memberikan informasi kepada orang tua mengenai kesulitan yang dialami anak mereka serta guru dapat memberikan saran tentang bagaimana cara membantu anak belajar di rumah.

Kesulitan belajar yang dialami siswa kelas IV SDN 33 Banyuasin III, dalam mata pelajaran IPAS dapat diatasi melalui berbagai strategi yang tepat, dengan menerapkan strategi diharapkan pembelajaran IPAS menjadi lebih menyenangkan, mudah dipahami, sehingga membuat siswa lebih semangat belajar, dan hasil belajar siswa yang meningkat. Setelah diterapkannya berbagai strategi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS, terdapat perubahan yang cukup signifikan dalam pemahaman belajar siswa kelas IV SDN 33 Banyuasin III. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terlihat meningkatnya hasil belajar siswa, dimana berdasarkan data nilai ulangan, terjadi peningkatan rata-rata nilai setelah strategi diterapkan oleh guru, bahkan beberapa siswa yang sebelumnya mendapatkan nilai di bawah KKM mulai mengalami peningkatan, selain itu juga interaksi antara guru dan siswa juga meningkat, hal ini memungkinkan guru lebih memahami kesulitan yang dialami siswa sehingga memberikan strategi yang tepat untuk siswa sesuai kebutuhan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nurdiana et al., (2025) yang berjudul “Analisis Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Pembelajaran IPAS Siswa Kelas V SDN Mlajah 2”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas V di SDN Mlajah 2 pada pembelajaran IPAS. Metode penelitian ini



menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa menghadapi berbagai kesulitan belajar, antara lain kesulitan memahami materi, penyelesaian soal, kurang konsentrasi, rendahnya motivasi belajar, keterbatasan penggunaan media pembelajaran, rendahnya prestasi akademik, serta gangguan perilaku. Faktor utama penyebab kesulitan ini meliputi rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, minimnya media pembelajaran yang relevan, dan kurangnya siswa perhatian terhadap pelajaran. Guru berperan penting dalam mengatasi permasalahan tersebut melalui berbagai strategi, seperti melakukan pendekatan personal kepada siswa, memberikan motivasi, melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, melakukan tes untuk mendeteksi kesulitan belajar, serta menyampaikan komunikasi dengan orang tua. Dengan pendekatan yang terencana, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPAS dan membantu mereka mencapai hasil belajar yang lebih baik.

SIMPULAN

Kesulitan utama siswa dalam penelitian ini adalah rendahnya pemahaman konsep pada materi abstrak seperti perubahan energi. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru telah menerapkan berbagai strategi yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPAS. Terdapat beberapa strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan, yakni penggunaan media pembelajaran interaktif, dan metode eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh dengan hasil pembelajaran. Penerapan strategi yang tepat dapat membantu siswa lebih mudah memahami konsep-konsep IPAS, meningkatkan motivasi belajar mereka, dengan demikian strategi yang diterapkan guru sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa dan membantu mengatasi berbagai kesulitan belajar. Dalam proses pembelajaran dengan adanya strategi yang tepat sangat membantu oleh karena itu peran guru sangatlah penting terhadap siswa, sehingga hasil belajar mereka mendapatkan yang maksimal. Penerapan strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPAS. Siswa menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran dan menunjukkan peningkatan dalam hasil evaluasi pembelajaran. Selain itu, strategi yang diterapkan juga berdampak positif. Keberhasilan strategi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kreativitas guru dalam merancang metode mengajar, tetapi juga oleh kemampuannya dalam memahami karakteristik dan kebutuhan belajar siswa secara individual. Dalam konteks ini, guru harus mampu memiliki kepekaan pedagogis untuk mengenali hambatan belajar yang dihadapi siswa, baik dari segi kognitif, afektif, maupun lingkungan. Penyesuaian strategi secara fleksibel menjadi kunci utama agar proses pembelajaran berjalan efektif. Selain itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah juga menjadi faktor penting dalam menciptakan belajar yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran yang tepat tidak hanya menjadi solusi atas kesulitan belajar IPAS, tetapi juga menjadi pondasi dalam membentuk generasi siswa yang lebih cerdas dalam memahami pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*.
Ain, I. N., Widyawati, Z. H., Shofiana, A. M., Wulandari, F. N., Nabilah, E. R., & Hilyana, S.



- (2024). Analisis faktor-faktor kesulitan belajar IPAS pada peserta didik kelas V sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 15(1), 37–48.
- Azzahra, I. E., Aan, N., & Hermawati, E. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 6230–6238.
- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan data penelitian. *Metode Pengumpulan Data Penelitian*, 3(5), 5423–5443.
- Ferawati, Idris, M., & Irawan, D. (2023). Pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.23887/pips.v7i1.2464>
- Hasanah, M. (2022). Penggunaan media berbasis teknologi dalam pembelajaran IPA kelas V MI Darul Huda Banjarmasin. <https://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/19608>
- Ilham, Pujiarti, T., Ramadhan, S., & Wulan. (2024). Analisis kesulitan siswa dalam pembelajaran IPAS di SDN 27 Dompu. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 919–929. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.603>
- Iman, M. (2024). *Diagnosis kesulitan belajar*.
- Junaidi, A. (2020). *Panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi*.
- Kusuma, J. W., Arifin, D. A., Hamidah, Y. D., Khoiri, A., Sysanti, E., Khoir, Q., Alhabsyi, N. M., & Solong, N. P. (2022). *Strategi pembelajaran*.
- Lestari, N. A. P. (2023). Analysis of 2013 curriculum problems so it is changed into a Merdeka curriculum. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 263–274. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v8i2.19229>
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). Peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran: Strategi KBM di masa pandemi Covid-19.
- Muandar, A. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi*.
- Nurdiana, I., Rozie, F., & Koesmini, A. D. (2025). Analisis peran guru dalam mengatasi kesulitan pembelajaran IPAS siswa kelas V SDN Mlajah 2. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 228–233.
- Nurhasanah, S., Jayadi, C. A., Sa'diyah, R., & Syafrimen. (2021). *Strategi pembelajaran*.
- Pahrir, Y. P., Idris, M., Idris, M., & Ramadhani, E. (2022). Analisis sumber pembelajaran lokal pada mata pelajaran IPS kelas IV. *Kalpataru: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 8(2), 119–129. <https://doi.org/10.31851/kalpataru.v8i2.10716>
- Pratiwi, D. L., Irawan, D. B., & Lubis, P. H. M. (2024). Analisis pemahaman konsep mata pelajaran IPS materi pemanfaatan sumber daya alam kelas IV SDN 81 Palembang. *Journal GEEJ*, 11(2), 239–248.
- Rahmasari, D. (2023). Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 88–100.
- Retnanto, A. (2021). *Mengenal kesulitan belajar anak*.
- Rindianti, A., Idris, M., & Irawan, D. B. (2023). Survei kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi kelas IV SD N 11 Rambang. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 7(2), 154. <https://doi.org/10.55115/widyacarya.v7i2.3300>
- Safira, C. A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Identifikasi permasalahan pembelajaran IPA pada siswa kelas III SDN Buluh 3 Socah. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 10(1), 23–29. <https://doi.org/10.37630/jpm.v10i1.277>
- Saleh, S. (2020). *Analisis data kualitatif*. ISBN: 9796043041.
- Sobari, A. A., Idris, M., & Ayurachmawati, P. (2022). Analisis kesulitan belajar IPA siswa kelas



- IV SD Negeri 01 Karang Melati. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 1132–1136.
<https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Sofyan, A., Firdausi, R., Faizah, E. N., Lestari, N. S., Mahmudah, I., Anastasha, D. A., Nurwahyuni, A., Viratama, I. P., Fadhilah, M. N., Efendi, D., Nuriza, K. I., & M, B. S. (2021). *Strategi pembelajaran di SD/MI*.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono. (2021). *Teknik pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif pada metode penelitian*.
- Suhelayanti, Z. S., Rahmawati, I., Tantu, Y. R. P., Kunusa, W. R., Seleman, N., Nasbey, H., Tangio, J. S., & Anzelina, D. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). *Angewandte Chemie International Edition*, 7(11), 951–952.
- Suprapmanto, J., & Zakiyah, S. W. (2024). Analisis permasalahan pembelajaran IPAS pada siswa kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 199–204.
- Ummah, K. K., & Mustika, D. (2024). Analisis penggunaan media pembelajaran pada muatan IPAS di kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1573–1582.
<https://jurnaldidaktika.org>
- Uno, H. B., & Nina, L. (2019). *Tugas guru dalam pembelajaran* (pp. v–195).
- Utbayatun, S., Fatmawati, L., Erviana, V. Y., & Maryani, I. (2019). *Kesulitan belajar dan gangguan psikologis ringan pada anak (Implementasi pada anak usia sekolah dasar)*.
- Waruwu, M., Pendidikan, M. A., Kristen, U., & Wacana, S. (2023). *Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (mixed method)*, 7, 2896–2910

